

Inovasi program pendidikan karakter islami di SMP Sekolah Alam Indonesia Cipedak

Neni Nuraeni*, Abas Mansur Tamam & Ahmad Sastra

Sekolah Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

*ummukaysyara@gmail.com

Abstract

This nation is currently experiencing prolonged moral degradation. Character education in Indonesia can be said to have not been successful, and many teachers find it difficult to implement character education due to the heavy academic burden. This research aims to provide an overview and examples of activities in the form of innovations in Islamic character education programs carried out by SMP Sekolah Alam Indonesia (SAI) and describe the implementation of these program activities. The research uses a qualitative method, namely field research. The objects in this study are the school principal and teachers of SMP Sekolah Alam Indonesia and alumni of SMP SAI. The results of this research show that SMP SAI has implemented distinctive and relatively different character education program innovations compared to other schools in general. Additionally, supporting and hindering factors in the implementation of the education program can be identified, as well as the perceptions of SMP SAI alumni, where the program innovations they have participated in have helped shape the noble character of the alumni.

Keywords: Character Education, Education Program, Innovation

Abstrak

Bangsa ini tengah mengalami degradasi moral yang berkepanjangan. Pendidikan karakter di Indonesia dapat dikatakan belum berhasil, dan banyak guru yang merasa kesulitan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter disebabkan beban akademik yang banyak. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan contoh kegiatan berupa inovasi-inovasi program pendidikan karakter islami yang dilakukan oleh SMP Sekolah Alam Indonesia (SAI) Cipedak dan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan program tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yakni field research atau penelitian lapangan. Objek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru SMP SAI dan alumni SMP SAI Cipedak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMP SAI telah melakukan inovasi program pendidikan karakter yang khas dan relatif berbeda dengan sekolah lain pada umumnya. Selain itu dapat ditemukan pula faktor metode pembelajaran, pendukung dan penghambat berjalannya program tersebut serta persepsi dari alumni SMP SAI di mana inovasi program yang telah mereka ikuti dapat menempa karakter mulia para alumninya.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Program Pendidikan, Inovasi

Diserahkan: 25-09-2023 **Disetujui:** 16-10-2023 **Dipublikasikan:** 22-10-2023

Kutipan: Nuraeni, N., Tamam, A. M., & Sastra, A. (2023). Inovasi program pendidikan karakter islami di SMP Sekolah Alam Indonesia Cipedak. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(6), 502-519.

<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i6.15156>

I. Pendahuluan

Bangsa Indonesia saat ini sedang menghadapi persoalan yang sangat besar dan krusial, yakni krisis dan degradasi akhlak atau moral. Salah satu contoh degradasi moral itu adalah data yang diungkap oleh Mantan Deputy Rehabilitasi BNN Dr. dr. Diah Setia Utami pada acara *Penyalahgunaan Narkotika dan Dampaknya Terhadap Kualitas SDM*, menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkotika atau narkoba mulai banyak terjadi pada kelompok usia remaja dan juga pelajar. Bahkan, lewat data BNN tahun 2018 yang lalu, penyalahgunaan narkoba di usia ini meningkat 3,2 persen atau setara 2,29 juta orang (Rossa, 2021).

Sangat ironi bagi negeri yang mayoritas penduduknya beragama Islam mengalami persoalan yang serumit ini yang tentunya sangat mengkhawatirkan akan masa depan bangsa jika tidak diselesaikan dengan sungguh-sungguh. Menurut Zubaedi (2011) bahwa krisis moral itu diindikasikan dengan meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, perkosaan, perampasan, dan perusakan barang milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum bisa diatasi secara tuntas. Perilaku remaja kita juga diwarnai dengan gemar menyontek, kebiasaan *bullying* di sekolah, dan tawuran. Perilaku orang dewasa juga setali tiga uang, senang dengan konflik atau kekerasan dan tawuran, perilaku korupsi yang merajalela, dan perselingkuhan. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana karena tindakan ini telah menjurus kepada tindakan kriminal.

Kondisi krisis dan kemerosotan moral yang terjadi telah mengindikasikan bahwa seluruh pengetahuan agama dan moral yang para pelajar dapatkan di dunia pendidikan ternyata tidak memberikan pengaruh terhadap perubahan perilaku manusia Indonesia, bahkan yang kita saksikan adalah amat banyak manusia Indonesia yang belum konsisten antara yang dibicarakan dengan perilakunya (Mustakim, 2011).

Fakta ini pun menunjukkan bahwa ada kegagalan pada institusi pendidikan kita dalam hal menumbuhkan manusia Indonesia yang berkarakter atau berakhlak mulia. Karena apa yang diajarkan di sekolah tentang pengetahuan agama dan pendidikan moral Pancasila, belum berhasil membentuk manusia yang berkarakter. Padahal apabila kita tilik isi dari pelajaran agama dan Pancasila, semuanya bagus, dan bahkan kita bisa memahami dan menghafal apa maksudnya (Megawangi, 2004).

Jika bangsa ini ingin bangkit dari degradasi moral/akhlak, maka salah satu solusinya adalah pendidikan karakter. Salah satu alasannya adalah dari pendapat para pakar yang mengatakan bahwa jika terlalu menekankan pendidikan akademik (kognitif atau otak kiri) dan mengecilkan pendidikan karakter (kecerdasan emosi atau otak kanan), penyebab utama gagalnya membangun manusia yang berkualitas. Hal tersebut

dibuktikan dari hasil beberapa studi yang menunjukkan bahwa keberhasilan manusia dalam dunia kerja 80% ditentukan oleh kualitas karakternya, dan hanya 20 % ditentukan oleh kemampuan akademiknya (Megawangi, 2004).

Menurut Wahyuni (2021) bahwa pendidikan karakter merupakan suatu usaha sadar untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan dalam rangka memanusiakan manusia, untuk memperbaiki karakter dan melatih intelektual peserta didik, agar tercipta generasi berilmu dan berkarakter yang dapat memberikan kebermanfaatn bagi lingkungan sekitar.

Sekolah sebagai sebuah institusi pendidikan tetaplah memegang peranan penting dan menjadi garda terdepan dalam membangun karakter bangsa. Sekolah haruslah melakukan revitalisasi pendidikan karakter dengan dukungan penuh dari pemerintah sehingga para praktisi disekolah mendapatkan kesempatan untuk melakukan inovasi-inovasi dalam menyelenggarakan program pendidikan karakter secara utuh tanpa adanya tekanan dan beban akademik yang berlebihan.

Artikel yang ditulis oleh Yuni Syafriani dengan judul *"Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 2 Binjai"*, menyimpulkan bahwa fenomena kenakalan remaja/mahasiswa, intoleransi, terkikisnya nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, kejujuran, dan nasionalisme serta tumbuhnya budaya korupsi merupakan realitas yang menggambarkan kegagalan institusi pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikannya, khususnya pada pengembangan karakter peserta didik. Untuk mengukur keberhasilan program pendidikan karakter perlu dilakukan evaluasi secara komprehensif, sistematis, dan berkelanjutan, dengan mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan data atau informasi tentang aktivitas dan karakteristik suatu program. Penggunaan metode yang sistematis untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu program dapat meningkatkan efektivitas dan memberikan informasi tentang pelaksanaan program di masa depan. Evaluasi pendidikan karakter perlu dipandang sebagai sebuah sistem, yang meliputi evaluasi konteks, evaluasi *input*, evaluasi proses dan evaluasi produk (Syafriani, 2023).

Artikel yang ditulis Faizatun Nuraniyah (2020) yang berjudul, *"Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Religius dan Disiplin pada Siswa di MTsN 02 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019."* Adapun kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam menanamkan nilai karakter religius dan disiplin pada siswa melalui kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler dan penilaian orang tua siswa terhadap kegiatan tersebut adalah sebagai berikut: (1) Strategi guru dalam menanamkan nilai karakter religius dan disiplin pada siswa melalui kegiatan kurikuler di MTsN 2 Jember Tahun ajaran 2018/2019 melalui beberapa strategi yaitu: a) Guru Menginternalisasikan nilai-nilai karakter religius dan disiplin ke dalam bahan ajar, b) *Support* dan kontrol oleh kepala sekolah kepada para guru untuk berinovasi, c)Penguatan karakter religius dan

disiplin; d) Pelaksanaan pembelajaran dikelas melalui 3 tahapan yaitu; kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup;(2) Strategi guru dalam menanamkan nilai karakter religius dan disiplin pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 02 Jember Tahun ajaran 2018/2019 melalui beberapa strategi yaitu: a) kegiatan mengaji juz 30 di pagi hari dilanjutkan shalat Dhuha berjamaah, b) kegiatan *Tahfidzul Qur'an*; c) kegiatan *Tartilul Qur'an*, d) memberikan proyek kebaikan bagi siswa berupa tugas *kultum* (kuliah tujuh menit); (3) Cara guru melibatkan orang tua dalam menanamkan nilai karakter religius dan disiplin pada siswa di MTsN 2 Jember tahun ajaran 2018/2019 adalah: a) Membangun sikap kekeluargaan dengan wali murid; b) Melibatkan orang tua dalam evaluasi penanaman karakter religius dan disiplin siswa melalui buku penghubung; c) meningkatkan intensitas komunikasi langsung maupun tidak langsung; d) Pemanfaatan Teknologi dan Media Sosial.

Artikel yang ditulis oleh Ulil Amri Syafri, dengan judul "*Inovasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Berbasis Profil Pelajar Pancasila di SMP Al-Kahfi* " Berdasarkan hasil penelitian di SMPIT Al-Kahfi dapat disimpulkan bahwa Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan di SMPIT Al-Kahfi Bogor mencakup aspek religius, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Beberapa inovasi program penguatan pendidikan karakter religius di SMPIT Al-Kahfi diterapkan melalui program Jumah Berbagi, shalat berjamaah, program *ruhiyah*, pembacaan surah Al-Kahfi setiap hari Jumat, shalat tahajud, pembacaan doa di awal dan di akhir kegiatan belajar mengajar, peduli sesama dengan berinfak kepada Palestina dan korban gempa serta tilawah di jam pertama dan program *roots* anti *bullying*. Adapun metode yang dilakukan adalah metode internalisasi, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode cerita, metode nasehat, dan metode diskusi. Sedangkan faktor pendukung dalam program penguatan pendidikan karakter religius adalah Sumber daya manusia yang mendukung, Kegiatan yang sudah terprogram, dan beberapa Forum untuk Evaluasi. Serta faktor penghambat dalam program ini adalah tidak semua sumber daya manusia peduli, konsisten, dan memiliki perbedaan penanaman karakter antara guru dan orang tua (Syafri dkk., 2022).

Terkait penelusuran beberapa penelitian terdahulu tentang program-program pendidikan karakter di sekolah secara umum memiliki kesamaan seperti pembiasaan dalam ibadah sehari-hari, ekstrakurikuler yang beragam dan lain-lain. Inovasi-inovasi program masih umum, monoton dan belum mendapatkan pernyataan efektivitasnya dari para alumninya. Testimoni salah satu alumni yang disampaikan oleh Tsabit Muflih, Al Hafiz yang menyampaikan bahwa "di SMP Sekolah Alam Indonesia, secara tidak sadar tertanam di dalam diri saya hal-hal yang tidak ada pada teman-teman saya di sekolah saya berikutnya. Hal ini membuat saya merasa berbeda, tepatnya mulai dari cara berpikir, kemandirian, kedewasaan, *leadership*, dan sebagainya. Semakin banyak saya

mengobservasi model-model sekolah lain semakin saya teringat bahwa sekolah alam Indonesia adalah yang terbaik.

Berdasarkan hal di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang inovasi program pendidikan karakter islami di SMP Sekolah Alam Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan inovasi program pendidikan karakter islami yang dilakukan oleh SMP Sekolah Alam Indonesia Cipedak.

II. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang merupakan suatu metode dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian ini sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian serta tidak dapat dilakukan di laboratorium melainkan di lapangan. Pendekatan kualitatif dilakukan dengan melakukan kajian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang berusaha memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan suatu konteks khusus yang alamiah (Moleong, 2005).

Penelitian ini mengambil studi kasus di SMP Sekolah Alam Indonesia (SAI) Cipedak, Jakarta selatan. Alasan mengapa penelitian ini dilakukan di SMP SAI adalah karena peneliti melihat para alumninya memiliki karakter yang positif, beberapa program yang diselenggarakan relatif berbeda dengan SMP lain, dan melihat bahwa sekolah ini sudah beberapa kali mengikuti presentasi hasil penelitian siswanya di ajang internasional yakni ajang CEI (*Caretaker Environment Internasional*). Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran tentang Inovasi-inovasi program pendidikan karakter islami yang dilakukan oleh SMP Sekolah Alam Indonesia dan mendeskripsikan setiap program tersebut juga mencari faktor-faktor pendukung dan penghambat berjalannya inovasi program tersebut serta menemukan respons/persepsi para alumni terhadap program yang diikutinya.

Obyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan 53 alumni Siswa SMP SAI Cipedak. Waktu pelaksanaan penelitian adalah Agustus-Oktober 2023. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah survei, observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Profil SMP Sekolah Alam Indonesia (SAI)

SMP Sekolah Alam Indonesia Cipedak saat ini beralamat di Jalan Pembangunan No. 51 RT.2/RW.2 Kel. Cipedak Kec. Jagakarsa Kota Jakarta Selatan. Nama Sekolah ini sebenarnya adalah SL (Sekolah Lanjutan) yang setingkat dengan SMP. Sekolah Alam Indonesia lahir pada tahun 1998 dari kegelisahan dan keprihatinan akan pendidikan di

Indonesia, di mana minat dan semangat belajar anak-anak menurun disebabkan oleh proses belajar yang terlalu membebani.

Melihat pertumbuhan dan kebutuhan pendidikan berkelanjutan, maka pada tahun 2004, Sekolah Alam Indonesia mendirikan level berikutnya setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dinamakan Sekolah Lanjutan (SL), berjenjang dari kelas 7, 8, dan 9. dan memiliki *tag line* “*Mengantarkan Anak Menuju Kedewasaan*”. yaitu untuk mengantarkan anak-anak “siap” menghadapi masa dewasanya. Dewasa yang dimaksud melingkupi 3 (tiga) hal utama yaitu Dewasa Fisiknya (jasad), Dewasa Pemikirannya (*fikriyah*), dan Dewasa Rohaninya (*Ruhiyahnya*).

Sekolah alam Indonesia lahir dari tujuan dan hakikat penciptaan manusia sebagaimana tercantum dalam Alquran yang tidak lain dan tidak bukan adalah agar manusia senantiasa beribadah kepada Allah dalam (QS. 51:56) kemudian segala bentuk ibadah kepada Allah ini, baik yang umum maupun yang khusus, akan mengantarkan manusia kepada hakikat dan tujuan penciptaan manusia yang berikutnya yaitu menjadi khalifah (QS. 2.30).

Agar tujuan dan target tersebut tercapai maka sekolah ini melakukan pengembangan kurikulum dengan melakukan inovasi -inovasi program pendidikan karakter islami. Yang dimaksud karakter islami di sini adalah karakter-karakter yang ada pada kurikulum inti sekolah Alam Indonesia, dengan target akhlak sebagai berikut; 1) *Salimul Aqidah* /Aqidah yang selamat. *Salimul aqidah* harus ada pada setiap muslim, 2) *Shahihul Ibadah* /ibadah yang benar, 3) *Matinul Khuluq*/akhlak yang kokoh, 4) *Nafi'un Lighoirihi*/bermanfaat bagi orang lain.

Selain itu lebih dijabarkan lagi karakter islami Sekolah Alam Indonesia dalam core value dengan sebutan IMAN IHSAN. IMAN itu terdiri dari karakter: 1) *Integrity*, yakni konsisten terhadap nilai-nilai kebenaran, 2) *Maturity*, yakni menunjukkan kematangan secara mental, emosional, sosial dan spiritual, 3) *Accountability* yakni bertanggung jawab, 4) *Nature Savy*, yakni Peka dan peduli terhadap alam semesta.

Sementara IHSAN terdiri dari karakter: 1) *Influentia*, Memiliki kekuatan untuk mempengaruhi orang lain, 2) *Humble*, yakni Rendah hati dan memuliakan orang lain, 3) *Sosiopreneur*, yakni berjiwa kewirausahaan yang berdampak pada orang lain, 4) *Agile*, yakni tangkas menyesuaikan diri dalam menghadapi tantangan kehidupan nyata dan 5) *Novel*, yakni kreatif dan inovatif dalam berpikir dan bertindak.

B. Program Pendidikan Karakter Islami di SMP Sekolah Alam Indonesia (SAI)

Peneliti melakukan observasi langsung dan analisa dokumen dari buku kurikulum yang dimiliki oleh SMP Sekolah Alam Indonesia, sehingga didapatkan banyak informasi terkait inovasi-inovasi program pendidikan karakter islami yang dapat dilihat pada uraian di bawah ini:

1. Program kegiatan yang mendewasakan *ruhiyah*.

Sebagai sekolah yang memiliki *tag line* “ Mengantarkan Anak Menuju Kedewasaan”, maka SAI membuat program-program yang dapat mendewasakan *ruhiyah*, antara lain adalah:

a. *Morning talk*, zikir *Almatsurot* pagi dan shalat Dhuha.

Tiga kegiatan ini merupakan tiga serangkai yang dilakukan selama 30 menit setiap pagi hari sebelum masuk pada pembelajaran. Istilah *morning talk* ini berisi *taushiah* pagi oleh guru wali kelas dengan tujuan agar siswa terbuka hatinya dan siap untuk mengikuti pembelajaran seharian penuh mulai dari pagi hari hingga sore hari. Murid harus dipastikan bisa mengikuti pembelajaran yang baik setiap harinya. Guru harus berperan dan bertanggung jawab dalam pengkondisian murid agar selalu kondusif. Setelah *morning talk*, kegiatan dilanjutkan dengan zikir *almatsurot* pagi dan shalat Dhuha.

b. Shalat wajib berjamaah.

SMP Sekolah Alam Indonesia merupakan sekolah *fullday*, sehingga mewajibkan siswanya untuk shalat berjamaah Zuhur dan Ashar di masjid. Mereka dibiasakan berganti pakaian sebelum melaksanakan shalat karena membiasakan diri dalam keadaan rapi dan bersih saat akan menghadap Allah SWT. Abdullah bin Mas'ud *radhiyallahu Anhu* berkata:

Engkau telah melihat kami, tidak seseorang meninggalkan salat berjamaah, kecuali ia seorang munafik yang diketahui nifaknya atau seseorang yang sakit, bahkan seorang yang sakit pun berjalan (dengan di papah antara dua orang) untuk mendatangi salat (salat berjamaah di Masjid). Beliau menegaskan: "Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* mengajarkan kita jalan-jalan hidayah, dan salah satu jalan hidayah itu adalah shalat di masjid shalat dikerjakan di masjid (Shahih Muslim)

c. Tilawah dan hafalan Alquran.

Tilawah dan hafalan Alquran merupakan salah satu mata pelajaran *Ulumuddin* yang dalam Laporan raport merupakan muatan lokal. Kegiatan intrakurikuler ini mengharuskan murid melakukannya setiap hari dengan agenda tilawah/membaca Al Quran dilanjutkan dengan menambah hafalan Alquran selama 60-90 menit sehari. Kegiatan ini diselebrasikan melalui Haflah/wisuda Qur'an setiap semester. Jika murid telah selesai menyetorkan hafalannya akan disertifikasi per Juz. Hal ini dilakukan tentu sesuai kesanggupan siswa. Berdasarkan data yang ada saat lulus dari SL SAI ini ada yang mencapai 2 juz, 4 juz, 7 juz bahkan pernah ada yang 30 juz Alquran.

d. *Mentoring* Pekan

Kegiatan pekan *mentoring* ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa. *Mentoring* ini menjadi salah satu cara untuk mencapai Target bahwa siswa harus menjadi 'Abdullah (hamba Allah) sebelumnya menjadi yang lainnya. Kurikulum khas Sekolah Alam Indonesia ini merupakan intensifikasi pelajaran PAI yang hanya 2 jam dalam 1 pekan merupakan kegiatan terpisah antara siswa laki-laki dan perempuannya. Kegiatan ini membahas seputar dunia Islam atau segala persoalan

kenakalan remaja sebagai antisipasi agar mereka tetap dalam kondisi terjaga keimanannya. Sementara itu mempelajari ilmu agama merupakan ilmu fardhu 'ain yang setiap muslim tanpa kecuali wajib mempelajarinya. Seperti dalam hadits, Rasulullah Muhammad Saw bersabda bahwa “*Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim*” (HR. Ibnu Majah). Namun, yang dimaksud dengan kata ilmu di sini adalah ilmu syar'i.

Nilai karakter yang ingin dibangun dalam program ini adalah: 1) Iman dan takwa kepada Tuhan, 2) religius, 3) rasa ingin tahu, 4) bersahabat/komunikatif, 5) toleransi. Adapun tujuan dari program *mentoring* ini adalah: 1) Memperbaiki dan menjaga adab siswa, 2) menjaga dan merawat keimanan siswa, 3) Ajang mencurahkan segala persoalan, keluh kesah siswa kepada mentornya sehingga siswa tetap dapat menjaga kesehatan mentalnya.

e. Boys Talk dan Girls Talk

Kegiatan intrakurikuler ini terjadwal 1 kali/pekan selama 60 menit. Kegiatan ini membahas tentang fitrah perempuan dan laki-laki, belajar *sex education*, dan membahas tentang berbagai persoalan yang berkaitan dengan hal itu. Kegiatan ini salah satu tujuannya untuk tindakan preventif dari adanya gejala yang sedang marak saat ini yakni LGBT dan untuk menumbuhkan fitrah ke ayahan dan kebundaan. Nilai karakter yang ingin dicapai melalui kegiatan ini adalah 1) semangat, 2) religius, 3) *Agile* dan 4) komunikatif.

f. Quran Week

Kegiatan *Quran Week* ini dilakukan selama 1 pekan bermalam, di mana siswa hanya belajar Alquran saja mulai dari perbaikan *tahsin* tajwid, tilawah, *murojaah* hafalan, menambah hafalan Alquran. Biasanya diselenggarakan di pesantren Qur'an. Nilai karakter yang ingin dicapai pada program ini antara lain adalah 1) Religius, 2) Semangat, 3) Disiplin, 4) Mandiri dan 5) Menghargai prestasi.

g. Mabit Ramadhan

Mabit Ramadhan atau Ramadhan *Camp* merupakan kegiatan yang menurut para alumni paling berpengaruh terhadap keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah swt. Kegiatan ini pun sekaligus dijadikan sebagai intensifikasi hafalan Alquran.

Menurut pandangan psikologis, bahwa ada tugas perkembangan untuk anak-anak usia SMP dalam aspek perkembangan landasan hidup religius, yakni: 1) Mengenal arti dan tujuan ibadah, 2) Berminat mempelajari arti dan tujuan setiap bentuk ibadah, 3) Melakukan berbagai kegiatan ibadah dengan kemauan sendiri. Berdasarkan hal tersebut maka kegiatan *Ramadhan Camp* ini menjadi program yang urgen untuk diimplementasikan.

Nilai karakter yang ingin dicapai dalam program ini adalah 1) Mandiri, 2) tanggung jawab, 3) religius, 4) disiplin, 5) optimis, dan 6) cinta damai. Adapun tujuan dengan adanya program ini di antaranya adalah: 1) Mencintai Allah dan meningkatkan keimanan,

2) menjalankan sunah Rasulullah Muhammad Saw dan 3) Meningkatkan nilai spiritualitas dengan refleksi.

2. Program yang mendewasakan fikriyah

SMP Sekolah Alam Indonesia (SAI) melakukan pengembangan kurikulum dengan membuat inovasi program yang tujuannya untuk mendewasakan *fikriyah*. Program tersebut antara lain adalah:

a. Young Researcher (YR)

Menurut alumni SMP SAI menyatakan bahwa kegiatan penelitian yang berbasis kolaborasi ini merupakan kegiatan yang paling mengasah *critical thinking* siswa. *Young Researcher* adalah sebuah program untuk melatih *thinking skill* siswa, melatih siswa untuk menyistematiskan pemikirannya dan terbiasa untuk mengambil keputusan berdasarkan data dan fakta yang ada.

Penelitian ini dilakukan secara berkelompok, yang masing-masing kelompok beranggotakan maksimal 3 orang. Dasar dari kegiatan ini adalah Firman Allah dalam Al-Quran Surat Ali Imran ayat 190-191 berikut ini:

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.

Tujuan besar dari penelitian yang dilaksanakan berkelompok adalah (a) Melatih siswa untuk bisa berkolaborasi dengan orang lain (*team work*), (b) Siswa bisa melakukan penelitian dengan lebih komprehensif dan mendapatkan data yang jauh lebih banyak, (c) Saling menguatkan selama proses penelitian sampai dengan presentasi dan pelaporan. Nilai karakter yang ingin dicapai melalui program ini adalah: (1) *Critical thinking*, (2) *Colaboration*, (3) *Creativity*, (4) *comunication*, (5) berani, (6) percaya diri dan (7) menghargai prestasi.

Hasil penelitian harus diseminarkan di depan guru dan kedua orang tua, guru-guru, penguji, pembimbing serta teman-teman sekelas. Selain itu laporan penelitian ini dipamerkan juga dalam kegiatan *Expo* dilaksanakan pameran penelitian/*Research Expo* di hadapan para pemangku kepentingan negara. Diikutkan dalam perlombaan dan kompetisi penelitian ilmiah tingkat nasional maupun internasional. Alhamdulillah hasil penelitian *Young research* (YR) ini sudah pernah diseminarkan ke tingkat internasional saat acara CEI (*Caretaker Environment Internasional*) di Amerika, Austria, Austaralia dan Turki.

b. Young Explorer (YE)

Young Explorer merupakan sebuah proyek untuk menguatkan karakter siswa dengan proses pencarian jati diri melalui sejarah dan perkembangan Islam di nusantara. secara berkelompok, setiap siswa akan mengalami proses YA ini selama kurang lebih 7 bulan. Mereka akan mengeksplorasi Khazanah ilmu yang terkandung di suatu daerah di Indonesia melakukannya dengan perencanaan yang matang dan detail dan mewujudkannya dengan kerja keras dan kerja cerdas.

Dalam kegiatan ini siswa diberikan tantangan mulai dari menyusun proposal, membuat anggaran, rencana *Fundraising* dan lain-lain. Kegiatan ini diusahakan dapat dibiayai oleh siswa sendiri masing-masing dan mereka tidak meminta kepada orang tuanya. Siswa harus memenuhi anggarannya dengan usaha mereka baik dilakukan sendiri ataupun bersamaan dengan kelompoknya. Untuk kegiatan ini sering kali orang tua siswa tidak membayar sama sekali dikarenakan *fundraising*-nya sukses dan banyak perusahaan besar yang mensponsori kegiatan ini. Dalam Alquran Surat Muhammad ayat 10 Allah Swt. berfirman:

Maka apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi sehingga mereka dapat memperhatikan bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka.

c. Independence day

Independence day adalah program yang dilaksanakan untuk memperingati hari kemerdekaan RI. Dilaksanakan di sekolah, dan pada tanggal 17 atau tanggal 18 Agustus menyesuaikan dengan hari libur nasional. Program ini berfungsi untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang hikmah perjuangan kemerdekaan Indonesia serta melatih

3. Program yang mendewasakan jasadiyah.

SMP Sekolah Alam Indonesia mengasah seluruh fitrah manusia termasuk potensi *jasadiyah* yang tidak luput dari targetan pembelajarannya. Program tersebut antara lain adalah:

a. Outbound

Program merupakan *Outbound* merupakan kegiatan yang menyenangkan, menantang dan sangat diminati dan tentunya kaya akan manfaat. *Outbound* ini ada 2 jenis yaitu *low Impact* dan *high Impact*. *Low impact* itu adalah kegiatan yang tidak berisiko tinggi merupakan berbagai Games yang menyenangkan tapi syarat dengan makna dan pembelajaran. Jenis ini dapat dilakukan oleh guru kelas dan dilakukan 1 kali dalam sepekan bahkan jika *game*-nya termasuk ringan dapat dilaksanakan sebagai selingan dalam pembelajaran menjadi *ice breaking*. Dalam Hadisnya Rasulullah Muhammad SAW bersabda “Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah” (HR. Muslim)

Adapun nilai karakter dari program kegiatan ini adalah: 1) percaya diri, 2) bersahabat/komunikatif, 3) disiplin, 4) tanggung jawab, 5) mandiri, 6) kerja

sama/gotong royong. Sementara Ada banyak manfaat kegiatan *outbound* dalam pembentukan karakter, antara lain: 1) Melatih rasa percaya diri, 2) Membiasakan kerja sama dan melatih komunikasi, 3) Menghindari dari kecanduan gadget, 4) Menumbuhkan sifat kepemimpinan, 5) lebih menghargai alam, 6) lebih disiplin dan tanggung jawab, 7) siswa terpacu untuk kreatif, dan 8) Menumbuhkan rasa kepedulian.

b. *Live In*

Program *Live in* ini sangat menarik, karena menurut para alumni menunjukkan bahwa kegiatan seperti KKN selama 9 hari di desa terpencil ini merupakan kegiatan yang paling berpengaruh terhadap capaian karakter positif siswa di kemudian hari. *Live In* adalah sebuah kegiatan yang dirancang sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa untuk tinggal dan berinteraksi dengan masyarakat yang berbeda (status sosial, ekonomi, budaya) pada suatu wilayah. Tujuan utama *Live in* adalah untuk menumbuhkan sikap simpati dan empati pada orang lain yang kemudian merangsang siswa untuk bisa berkontribusi dan memberikan kebermanfaatn bagi orang lain. Sebagaimana Sabda Nabi Muhammad Saw:

Orang beriman itu bersikap ramah dan tidak ada kebaikan bagi seorang yang tidak bersikap ramah. Dan sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia. (HR. Thabrani dan Daruquthni)

Di SMP Sekolah Alam Indonesia, program *Live In* berbasis *service learning* dilaksanakan di kelas 9 semester 1. Program ini dilakukan sebagai puncak penilaian akhlak, *leadership*, dan *thinking skill* yang telah didapatkan di kelas-kelas sebelumnya sesuai dengan tema *Character Building* di kelas 9 yakni "*Nafi'un Lighoirihi*". Program ini seperti KKN (Kuliah Kerja Nyata) para mahasiswa dari perguruan tinggi, yakni menetap di desa selama 9 hari. Program kegiatan ini didanai oleh para siswa dengan cara *fundraising* selama 1 semester, menghimpun infak dari para orang tua siswa dan komunitas untuk melakukan bakti sosial di desa terpencil, seperti membuat sumur bor untuk warga, merenovasi masjid, dan lain-lain.

c. *Out Tracking Fun Adventure* (OTFA)

Kegiatan OTFA ini dilakukan di kelas 7 berupa pendakian gunung dan kelas 8 berupa susur pantai. Tujuan kegiatan OTFA ini antara lain: (1) Menambah keyakinan dan *tawakkal 'alallah*, (2) melatih sikap kerja keras dan pantang menyerah, (3) Melatih disiplin, kemandirian dan tanggung jawab, di mana mereka tak hanya memperjuangkan keselamatan pribadi tapi harus memperjuangkan keselamatan temannya /orang lain. Menurut para alumni pendakian gunung ini sangat mendidik untuk memiliki sikap kerja keras dan pantang menyerah dalam mencapai tujuan. Berbagai ayat terkait hal ini bisa kita gunakan sebagai *hujjah*-nya. Di antaranya seperti dalam QS. ar Ra'ad: 3.

Dialah yang membentangkan bumi dan menciptakan gunung-gunung dan sungai-sungai di sana. Dia menjadikan semua jenis buah-buahan, masing-masing berpasangan.

Dia pulalah yang menutupkan malam pada siang. Sungguh, dalam semua itu terdapat ayat-ayat kebesaran-Nya bagi kaum yang mau berpikir.

d. *Matrikulasi Camp SL 7*

Matrikulasi program yang dilaksanakan di awal semester untuk kelas 7 untuk memfasilitasi siswa beradaptasi dengan suasana baru di level Sekolah lanjutan. Latar belakang siswa dan asal sekolah menjadi hal yang cukup berpengaruh pada suasana kelas di awal. Maka untuk Membangun *bonding* dan soliditas kelas di awal masuk Sekolah Lanjutan dan Camping matrikulasi dilakukan dengan konsep Solo *Camp* di malam hari (selama 6 jam dengan bekal seadanya, dan masing-masing siswa mendirikan bivaknya berjarak 15 meter antar siswa) dan konsep *team work* angkat siswa kelas 7 selama berada di Sekolah Lanjutan, perlu dilakukan kegiatan matrikulasi ini. Nilai karakter yang ingin dibangun melalui program ini adalah 1) Religius, 2) Semangat, 3) Komunikatif dan bersahabat, 4) Mandiri, dan 5) Disiplin.

e. *Long March/Navigasi Darat*

Kegiatan Navigasi merupakan program untuk melatih kemampuan *leadership* siswa dalam pengambilan keputusan menentukan arah dan jalur perjalanan yang efektif dan efisien. Navigasi darat boleh dilakukan dengan konsep *long march* atau konsep *trekking* biasa. Tujuan utamanya adalah siswa bisa membaca kompas dan peta sederhana. Nilai karakter yang diharapkan adalah disiplin. Nilai karakter yang diharapkan 1) Semangat, 2) Disiplin dan 3) tanggung jawab.

4. Kegiatan yang mengasah *leadership* dan *enterpreneur*

a. *Internship* (Magang)

Magang di Sekolah Lanjutan dilaksanakan di kelas VII semester 1 setelah siswa melaksanakan program matrikulasi. Tujuan dari magang ini adalah: 1) Memiliki wawasan dunia profesi dan industri rumahan berikut dengan semua hal yang berkaitan dengannya; mengetahui jam kerja, tata aturan dalam sebuah pekerjaan, memahami dunia usaha secara sederhana menjadi alasan kenapa setiap siswa harus mengalami magang di minimal 2 tempat yang berbeda, 2) Melatih siswa untuk memiliki *attitude* (adab) yang baik kepada orang lain menjadi alasan perlunya dilaksanakan *studium general* tentang adab dan dunia usaha sebelum siswa melaksanakan magang, 3) Melatih siswa untuk bisa beradaptasi pada lingkungan baru, 4) Melatih jiwa disiplin siswa dalam berbagai hal; disiplin waktu, disiplin ibadah, 5) Melatih jiwa tanggung jawab; tanggung jawab secara pribadi serta tanggung jawab kelompok (berkaitan dengan keamanan tim dan penugasan kelompok) menjadi alasan kenapa transportasi yang digunakan selama magang adalah angkutan umum dan harus berkelompok, 6) Mendapatkan inspirasi bisnis dari sosok *entrepreneur* secara utuh, semangatnya dalam menjalankan usaha, kerja keras.

b. *Inspiring Leadership Activity*

Program ini dilaksanakan di kelas 8 sejalan dengan target besar pembelajaran di kelas 8 yaitu "*Manage Others*". Kegiatan ini merupakan serangkaian proses yang dibuat untuk menginspirasi siswa tentang sosok pemimpin atau tokoh masyarakat yang berpengaruh dan bermanfaat bagi bangsa ini baik secara formal maupun informal. Dengan banyaknya tokoh yang menceritakan kisah hidup mereka dan motivasinya dalam memimpin orang lain, diharapkan siswa memiliki wawasan tentang beragam karakter dan cara orang dalam memimpin orang lain.

Kegiatan ini bisa dilakukan secara berurutan pada satu pekan waktu (*road show*), dan bisa juga tidak dalam satu pekan yang sama. Bisa dengan cara mengundang para tokoh sebagai guru tamu, bisa juga dengan *outing* menimba ilmu hadir ke tempat tokoh tersebut. Banyaknya tokoh yang memberikan inspirasi untuk siswa minimal 3 orang dari latar belakang profesi yang berbeda, dan maksimal tidak ditentukan. Nilai karakter yang diharapkan melalui program ini adalah 1) tanggung jawab, 2) kepemimpinan, 3) semangat dan 4) Mandiri.

c. KPU (Komisi Pemilihan Umum)/*Student Election Committee*

Kepanitiaan KPU (Komisi Pemilihan Umum) ini adalah sebuah *Project Based Learning* yang dilaksanakan oleh siswa kelas 9 dalam rangka melatih mereka untuk melayani dan memberikan kebermanfaatan bagi warga sekolah. Kepanitiaan ini dilaksanakan di awal semester 1 dengan rangkaian proses yang dibuat sebagai miniatur KPU Republik Indonesia untuk Sekolah Alam Indonesia. Kegiatan ini merupakan langkah awal untuk agenda pemilihan Presiden Siswa atau Ketua OSIS jika di sekolah lain. Tahapan pelaksanaan kepanitiaan KPU ini dilaksanakan selama 2 pekan. Nilai karakter yang diharapkan melalui program ini adalah 1) Tanggung jawab, 2) Kepemimpinan, 3) *Agile*/semangat dan 4) Kreatif dan inovatif

d. Presiden Siswa

Program Presiden Siswa adalah sebuah organisasi pengganti OSIS di Sekolah Lanjutan Sekolah Alam Indonesia. Presiden Siswa atau disingkat sebagai Preswa memiliki masa kerja selama 1 tahun ajaran (dimulai dari hari pelantikan) sampai dengan dibentuknya kepanitiaan KPU pada tahun ajaran berikutnya. Nilai karakter yang ingin dibentuk dengan adanya program ini adalah: 1) Kreatif dan inovatif, 2) Disiplin, 3) Semangat, 4) Tanggung jawab dan 5) Kerja sama.

e. *Market Day/Fundraising*

Berdagang adalah Sunnah Rasulullah Muhammad Saw. 9 di antara sepuluh sahabat yang dijamin masuk surga berprofesi sebagai pedagang. Tidak sedikit ayat Alquran yang memerintahkan untuk berdagang/ mencari nafkah, seperti dalam surat Al Baqoroh ayat 275 berikut ini.

Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari

mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

Demikian juga hadist yang disampaikan oleh Rasulullah Saw.

Pekerjaan apa yang paling baik wahai Rasulullah?, Rasulullah pun menjawab, “Seseorang bekerja dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang bersih” (HR. Ahmad)

C. Metode Pendidikan Karakter Islami

Sekolah Alam Indonesia (SAI) melakukan berbagai metode untuk mendukung pembelajarannya, agar tercapai tujuan penguatan karakter islami. Beberapa metode yang digunakan di antaranya adalah metode yang pada umumnya dilaksanakan oleh sekolah lain seperti metode ceramah, metode diskusi/musyawarah, metode *kitabah*/menulis, metode *qudwah*/teladan dan metode *Qishah*. Selain metode-metode tersebut ada beberapa metode lainnya seperti berikut ini:

1. Brainstorming

SMP SAI mengusung pembelajaran active learning dan student centered, sehingga guru sudah sangat terbiasa dengan metode brainstorming baik ketika di kelas saat mata pelajaran berlangsung ataupun ketika pembelajaran outdoor saat outing, praktikum, trekking atau pun saat membuat project. Metode *Brainstorming* adalah suatu teknik mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas yaitu dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang singkat (Mukrima, 2014).

2. Creative Problem Solving

Di SMP SAI ini guru-guru atau fasilitator sudah sangat terbiasa melemparkan masalah bahkan merekayasa pembelajaran dengan didahului penyajian masalah sebagai prolog. *Creative Problem Solving* adalah suatu model pembelajaran yang memusatkan pada pengajaran dan ketrampilan pemecahan masalah, yang di ikuti dengan penguatan keterampilan (Budianto, 2016).

3. Presentasi

Presentasi di SMP SAI sangat sering dilakukan baik saat pembelajaran di kelas ataupun saat pembelajaran *out door*, terlebih saat selebrasi *project*, semuanya hampir tidak pernah dilakukan kecuali ada presentasi di dalamnya, termasuk dalam pencarian dana/*fundraising* sering kali presentasi proposal kegiatan secara bergantian kepada banyak perusahaan, instansi atau lembaga-lembaga baik swasta ataupun negeri dalam rangka menjanging dana CSR (*Coporate Social Responsibility*). Siswa yang memiliki rasa

percaya diri tinggi didukung dengan kemampuan komunikasi yang baik akan sangat mudah memahami teks konten materi yang sedang dibahas (Said & Jaya, 2015).

4. Metode Problem Based Learning (PBL)

SAI mengadakan program penelitian *simple research* ketika Siswa ada di kelas 6 SD dan dilanjutkan dengan *Young Research (YR)* pada saat siswa kelas 8 SL/SMP. Menurut Trianto (2009) karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* adalah: 1) adanya pengajuan pertanyaan atau masalah, 2) berfokus pada keterkaitan antar disiplin, 3) penyelidikan autentik, 4) menghasilkan produk atau karya dan mempresentasikannya, dan 5) kerja sama. Metode ini membantu siswa mengembangkan keterampilan kritis, seperti pemecahan masalah, pemikiran analitis, kerja sama tim dan kemampuan komunikasi yang sangat berharga dalam kehidupan nyata.

5. Metode PjBL (Project Based Learning)

Sekolah Alam Indonesia sendiri dalam Tim Saiedu Academy (2022) mendeskripsikan PjBL secara lebih komprehensif, bahwa Pembelajaran berbasis proyek merupakan metode belajar lintas subjek yang dilaksanakan secara simultan, di mana siswa diberikan sebuah tantangan yang otentik dalam kehidupan nyata yang harus diselesaikan atau dijawab dalam kurun waktu tertentu secara berkelompok dan berkolaborasi dengan mengedepankan kreativitas dan berpikir kritis. Kemudian jawaban atau solusi dari tantangan tersebut dipresentasikan kepada publik. Menurut mereka Melalui pembelajaran berbasis Project, siswa akan berpetualang menjelajah mengumpulkan informasi, membaca dan berdiskusi melakukan investigasi serta melakukan percobaan untuk memecahkan pertanyaan atau tantangan yang diberikan. Pengimplementasian PjBL (*Project Based Learning*) di SMP Sekolah Alam Indonesia dilakukan dengan intens dalam pembelajaran harian.

6. Tafakkur dan tadabbur alam

SMP SAI Cipedak banyak melakukan kegiatan *outing* dan *out door*. hampir pada setiap kegiatan *out door* siswa selalu diajak untuk *tadabbur* dan *tafakkur* alam. Beberapa manfaat *tafakkur* antara lain adalah bisa menghapus sikap lalai dalam ber-*ubudiah* kepada Allah sekaligus bisa menghadirkan rasa takut yang besar di dalam hati kepada sang Khalik dan dapat menambah *mahabbah* kepada Zat yang memberikan rasa cinta dan bisa menjadikan hamba yang pandai mensyukuri nikmat-nikmat Allah (Enghariano, 2019).

D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Setiap program yang dicanangkan tentu akan mudah diimplementasikan jika mendapat dukungan dari semua pihak. Beberapa faktor pendukung program pendidikan karakter yang ada di SAI antara lain adalah:

1. Faktor Pendukung

- a. Komunitas yang solid

Sekolah Alam Indonesia adalah sekolah komunitas di mana seluruh orang tua berusaha banyak terlibat dalam tumbuh kembang pendidikan putra/i-nya termasuk mensupport segala program yang dicanangkan sekolah dengan biaya yang besar. Keberhasilan dalam penyelenggaraan kegiatan-kegiatan besar ini tentu sangat dipengaruhi oleh budaya sekolah yang menjunjung tinggi budaya komunitas. Kegiatan-kegiatan besar yang sering kali menelan biaya antara Rp 1.500.000-3.000.000/kegiatan/siswa dapat diselenggarakan dengan biaya nol rupiah karena kerja sama dengan komunitas orang tua siswa yang mem-*backup* secara penuh, membantu *fundraising* ke perusahaan multinasional, instansi-instansi pemerintah dan komunitas lainnya, serta sumbangsih orang tua yang memiliki kelebihan materi berani menanggung biaya siswa yang kurang mampu.

Wahjosumijo (dalam Pohan, 2018) berpendapat bahwa tujuan pokok pengembangan hubungan efektif dengan masyarakat adalah untuk memungkinkan orang tua dan warga wilayah berpartisipasi aktif dan penuh arti di dalam kegiatan sekolah. Maka dari pendapat tersebut menekankan komunikasi antara sekolah dan masyarakat sangat diperlukan.

b. Seleksi peserta didik baru.

Penerimaan peserta Didik Baru (PPSB) di SMP Sekolah Alam Indonesia agak berbeda. Tidak ada seleksi ketat terhadap siswa, artinya semua siswa dengan segala kelebihan dan kekurangannya dapat diterima di sekolah ini. Namun, seleksi lebih ketat kepada orang tua siswa, sehingga hanya orang tua yang sanggup berkomitmen terhadap program-program saja yang dapat di terima di sekolah ini. Mereka dimintai kesanggupan untuk mengusung sekolah komunitas dengan prinsip “ Anakmu anakku”. Dengan demikian program-program besar dengan biaya yang besar dapat ditanggung bersama dengan cara saling menanggung. Semua bergerak, mengusahakan untuk *fundraising* bersama.

Menurut Suryosubroto (dalam Efferi, 2019) PPDB adalah salah satu tahapan yang harus dilalui oleh setiap siswa yang akan lanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. PPDB adalah singkatan dari penerimaan peserta didik baru yang artinya proses seleksi administrasi dan akademis calon siswa untuk memasuki jenjang pendidikan setingkat lebih tinggi. Penerimaan murid baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama dilakukan, biasanya dengan mengadakan seleksi bagi calon murid

c. Rancangan kegiatan dan *time line* yang jelas.

Setiap program dan project SMP SAI membuat *time line*, sebagai panduan untuk target harian atau pekanan yang harus dicapai. Guru sebagai kepala project atau program harus komitmen dengan target sesuai *time line*. Kepala sekolah turut mengawasi dan kerap mengevaluasi capaian *time line* secara berkala.

2. Faktor penghambat

Dalam perjalanan mengusung sekolah komunitas, tentu tidak mudah dan tidak selalu mulus, sehingga ada saja faktor penghambatnya yaitu:

a. Penurunan komitmen orang tua

Orang tua sebagai faktor pendukung utama ada kalanya mengalami penurunan dalam komitmennya untuk mendukung secara penuh terhadap program yang telah ditetapkan. Padahal ketika di awal penerimaan siswa mereka telah berjanji untuk berkomitmen penuh terhadap berbagai program sekolah. Biasanya pihak guru akan memanggil orang tua yang seperti ini dan menagih janjinya untuk terus komitmen dan mendukung segala program. Bukankah Allah telah berfirman dalam QS Al Maidah ayat 1 bahwa: “Hai orang-orang yang beriman penuhilah akad-akad itu”.

b. Ketidakhadiran *parenting/Parent Support*

Parenting merupakan agenda wajib yang harus orang tua hadiri setiap bulannya. Saat orang tua sering tak hadir dalam kegiatan *parenting/parent support*, segala informasi dan permohonan kerja sama menjadi tidak utuh disampaikan.

Menurut Thomas Gordon, efektivitas program *parenting* telah dibuktikan selama lebih dari 55 tahun terhadap lebih dari setengah juta orang sejak tahun 1962 di berbagai negara, bahwa dengan suatu program tertentu banyak orang tua dapat meningkatkan secara pesat kemampuannya dalam bertugas sebagai orang tua (Roshanah, 2019).

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa SMP Sekolah Alam Indonesia Cipedak telah melakukan inovasi-inovasi program pendidikan karakter islami yang relatif berbeda dengan sekolah lainnya. Inovasi program tersebut antara lain adalah: (1) Program yang mendewasakan *ruhiyah* yakni *morning talk*, shalat Dhuha, *Almatsurot* pagi, shalat wajib berjamaah, *mentoring*, *Boys talk/Girls Talk*, *Quran Week*, dan *Mabit* Ramadhan, (2) Program yang mendewasakan *fikriyah* yakni *Young Explorer (YE)*, *Young Researcher (YR)*, *Independence day*, (3) Program yang mendewasakan *jasadiyah* yakni *Out bound*, *Live In*, *OTFA (Out Trekking Fun Adventure)* Pendakian Gunung/Susur Pantai, Matrikulasi Camp, dan *Long march/navigasi darat*, (4) Program *Leadership* dan *Entrepreneur* yakni Magang/Internship,, *Inspiring Leadeship Activation*, *Independence day*, KPU (Komisi Pemilihan Umum), Presiden Siswa dan *Market day /fundraising*. Adapun metode yang dilakukan adalah metode *brainstorming*, *Creativ Problem Solving*, Presentasi, *Project Based Learning (PjBL)*, *Problem Based Learning (PBL)* serta *tafakkur* dan *tadabbur* alam. Sementara itu yang menjadi pendukung program pendidikan karakter ini berjalan adalah komunitas yang solid, seleksi peserta didik baru dan rancangan *timeline* yang jelas. Persepsi dari alumni SMP SAI Cipedak sangat baik, di mana inovasi program yang telah mereka ikuti dapat menempa karakter mulia para alumnya.

Daftar Pustaka

- Academy, T. S. A. I. E. D. U. (2022). *Indonesian Heritage Project: SAI Outstanding PjBL*. SAI Publishing.
- Budianto, M. A. (2016). *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Center Learning (SCL)*. Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Efferi, A. (2019). Strategi Rekrutmen Peserta Didik Baru Untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif di MA Nahdhotul Muslimin. *Jurnal IAIN Kudus Indonesia*, 14(1).
- Enghariono, D. A. (2019). *Tafakkur Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jurnal.
- Megawangi, R. (2004). *Pendidikan Karakter: Solusi yang tepat untuk membangun bangsa*. Indonesia Heritage Foundation.
- Moleong, L. J. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rosda Karya.
- Mukrima, S. (2014). *53 Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya*. Bumi Siliwangi.
- Mustakim, B. (2011). *Pendidikan Karakter: Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*. Samudra Biru.
- Nuraniyah, F. (2020). *Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Religius dan Disiplin pada Siswa di MTsN 02 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019*. Digital library UIN KHAS Jember. <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/1336>
- Pohan, M. M. (2018). Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan". *Jurnal ANSIRU PAI*, 2. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v2i2.2025>
- Roshanah, A. F. (2019). Urgensi Program Pelatihan Parenting dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Orang tua dengan Anak". *AL-MURABBI Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 5(2). <https://doi.org/10.53627/jam.v5i2.3503>
- Rossa, V. (2021). *BNN: Penyalahgunaan Narkoba di Usia Remaja dan Pelajar Kian Meningkat*".
- Said, A., & Jaya, A. B. (2015). *95 Strategi Mengajar Multiple Intelegences: Mengajar sesuai kerja otak dan gaya belajar siswa*. Kencana.
- Syafri, U. A., Bawazier, F. A., Tamam, A. M., & Mujahidin, E. (2022). *Inovasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Berbasis Profil Pelajar Pancasila Di SMP Al-Kahfi*. Jurnal.
- Syafriani, Y. (2023). Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di SMPNegeri 2 Binjai. *Jurnal Jemper*, 2(2). <https://doi.org/10.55606/jempper.v2i2.1426>
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inofatif-Progresif*. Kencana Prenada Media Group.
- Wahyuni, A. (2021). *Pendidikan Karakter: Membentuk Pribadi Positif dan Unggul di Sekolah*. Umsida Press.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.